

STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP SIMA PADANG

Octa Stafia Putri & Ena Noveria

Universitas Negeri Padang

octastafiaputri@gmail.com ; enanoveria@fbs.unp.ac.id

Abstract

*The purpose of this study was to describe the structure and linguistic elements of the descriptive text for class VII SMP SIMA Padang. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data collection technique in this study is the fishing technique. The technique of validating the research data is the triangulation technique. The steps for analyzing the data are first, identifying the data. Second, analyze the data. Third, interpret the data. Fourth, conclude the results of the data. The results of this study, namely First, in writing descriptive text class VII students of SMP SIMA Padang have used all three text structures. This is evident from the 22 descriptive texts that have been analyzed, there are 14 complete descriptive texts using identification/general description, section descriptions and conclusions, 20 texts that have a section description structure, and 14 texts that have a conclusion structure. Second, from a linguistic point of view, Class VII students of SMP SIMA Padang still have errors. This is evident from the 203 sentences analyzed, there were 140 sentences and EYD which were incorrect. This can be seen from 5 errors in the incorrect pattern of sentence elements, 128 errors in the incorrect use of capital letters, 13 errors in inappropriate prepositions, 13 errors in pronouns *ku-*, *you-*, *-ku*, *-mu*, and *-nya*, and 48 errors in improper punctuation.*

Keywords : *Structure, Linguistic Elements, Descriptive Text*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pancing. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pertama, mengidentifikasi data. Kedua, menganalisis data. Ketiga, menginterpretasikan data. Keempat, menyimpulkan hasil data. Hasil penelitian ini, yaitu Pertama, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah menggunakan ketiga struktur teks. Hal itu terbukti dari 22 teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat 14 teks deskripsi yang lengkap menggunakan identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan, 20 teks yang memiliki struktur deskripsi bagian, dan 14 teks yang memiliki struktur simpulan. Kedua, dilihat dari segi kebahasaan, siswa kelas VII SMP SIMA Padang masih memiliki kesalahan. Hal tersebut terbukti dari 203 kalimat yang dianalisis, terdapat 140 kalimat dan EYD yang tidak tepat. Hal ini dapat dilihat dari 5 kesalahan pada pola unsur kalimat yang tidak tepat, 128 kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang tidak tepat, 13 kesalahan pada kata depan yang tidak tepat, 13 kesalahan pada kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, dan 48 kesalahan pada tanda baca yang tidak tepat.

Kata Kunci : Struktur, Unsur Kebahasaan, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi secara tidak langsung. Pada saat menulis, penulis harus terampil dalam mengungkapkan ide agar pembaca dapat mengerti pesan yang disampaikan penulis lewat tulisannya. Untuk itu, perlu banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 tidak lagi terfokus kepada pembelajaran mengenai teori-teori berbahasa saja. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 melatih peserta didik agar terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif ke dalam berbagai jenis teks. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan kepada teks.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2. Dalam KI 4 dinyatakan siswa mampu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Selanjutnya, dalam KD 4.2, dinyatakan siswa mampu “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Jadi, pembelajaran menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi utama yang perlu diajarkan kepada siswa (Pratiwi, 2014).

Keterampilan menulis teks deskripsi mengalami banyak masalah. Hal itu dibuktikan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Devi Eva (2015), Permanasari (2017), dan Rukiyah (2018). Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam teks deskripsi yang ditulis siswa mengalami masalah.

Devi Eva (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam teks, siswa melakukan kesalahan pada penggunaan kalimat yang dilihat dari jenis kalimat yang

digunakan dan struktur kalimat, serta ditemukan kesalahan pada pola penalaran dalam penulisan teks deskripsi.

Permanasari (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa EYD yang dilakukan siswa dalam menulis teks deskripsi hanya mencapai nilai 50,57. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa terdapat kendala dalam menulis teks deskripsi, yaitu siswa kurang paham mengenai teks deskripsi, khususnya kurang mampu dalam mengidentifikasi struktur teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, dan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata.

Rukiyah (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik, kesalahan penulisan kata turunan, kata depan, singkatan, dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam teks deskripsi ditemukan masalah terkait kalimat dan ejaan dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut, penulis berasumsi bahwa dalam teks deskripsi yang ditulis siswa banyak mengalami masalah. Pertama, kesalahan dalam penggunaan kalimat yang dilihat dari jenis kalimat yang digunakan, struktur kalimat, serta pola penalaran pada penulisan teks deskripsi. Kedua, kendala dalam menulis teks deskripsi, yaitu siswa kurang paham mengenai teks deskripsi, khususnya kurang mampu dalam mengidentifikasi struktur teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, dan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata. Ketiga, kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik, kesalahan penulisan kata turunan, kata depan, singkatan, dan kesalahan pemakaian huruf kapital.

Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam teks deskripsi ditemukan masalah terkait kalimat dan ejaan dalam menulis teks deskripsi. Sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Alasan penulis memilih keterampilan menulis teks deskripsi karena termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Penulis memilih SMP SIMA sebagai latar penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode wawancara pada tanggal 10 September 2022 dengan Ibu Elni Nofia, S.S, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP SIMA Padang, di temukan dua permasalahan yang di hadapi

siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi, yaitu dari segi struktur teks deskripsi dan EYD (Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan). Pada permasalahan yang pertama yaitu dari segi struktur teks deskripsi. Teks deskripsi terdiri dari tiga komponen, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Siswa masih sulit membedakan struktur teks deskripsi antara identifikasi dan deskripsi bagian. Selain itu, siswa masih belum mampu menulis teks deskripsi dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur teks deskripsi. Kedua, dari segi EYD (Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan). Siswa masih kurang memperhatikan EYD pada saat menulis.

Pada tulisan siswa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa, yaitu (1) siswa belum menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar, (2) siswa belum mampu menggunakan penulisan kata depan dan, (3) siswa belum mampu menggunakan pemakaian tanda baca dengan tepat. Permasalahan yang ada dapat di buktikan dengan salah satu tulisan siswa kelas VII SMP SIMA Padang.

Berdasarkan salah satu teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP SIMA Padang tahun ajaran 2022 dapat dilihat bahwa terdapat dua kendala dan kekurangan pada tulisan siswa. Kedua kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks deskripsi. Struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang belum baik, yaitu memiliki struktur deskripsi bagian serta tidak memiliki simpulan. *Kedua*, EYD. Penggunaan Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang masih memiliki kesalahan. Bentuk kesalahannya, yaitu penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca. Kesalahan pada penulisan huruf kapital dapat dilihat pada kata Bendera, Sekitar, Meter, ujung, Merah, Kelasku, Yang, menjadi yang seharusnya ditulis bendera, sekitar, meter, ujung, merah, kelasku, yang, dan menjadi. Kesalahan pada penulisan kata depan dapat dilihat pada kata disekolah yang seharusnya ditulis di sekolah. Kesalahan pada penggunaan tanda baca dapat dilihat pada kalimat Bendera tersebut baru saja, dikibarkan pada Upacara Pagi tadi seharusnya tanda koma setelah kata saja dihilangkan.

Kesalahan-kesalahan pada teks siswa di atas, membuktikan bahwa teks deskripsi siswa masih ditemukan masalah terkait kalimat dan ejaan dalam menulis teks deskripsi. Sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Dan peneliti akan memilih SMP SIMA sebagai latar penelitian.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP SIMA Padang tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen unjuk kerja berupa konteks menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pancing. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pertama, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori struktur dan unsur kebahasaan. Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Ketiga, menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan unsur kebahasaan teks berita. Keempat, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. Kelima, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

HASIL

1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan tiga struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. Keseluruhan teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang yang diteliti, ditemukan tiga hal. Ketiga hal tersebut, yaitu (a) 22 teks deskripsi yang memiliki identifikasi/gambaran umum; (b) 20 teks yang memiliki struktur deskripsi bagian; dan (c) 14 teks yang memiliki struktur simpulan. Secara umum, siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah menggunakan ketiga struktur teks. Hal itu terbukti dari 22 teks deskripsi terdapat 14 teks deskripsi yang memiliki struktur lengkap. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang

No	Struktur Teks Deskripsi	Jumlah
1.	Identifikasi/Gambaran Umum	22
2.	Deskripsi Bagian	20
3.	Simpulan	14

2. Unsur Kebahasaan dalam Teks Deskripsi Siswa kelas VII SMP SIMA Padang

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang, unsur kebahasaan teks deskripsi dilihat dari dua hal, yaitu kalimat dan EYD yang dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kebahasaan Teks Deskripsi

No	Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
1	Kalimat dan EYD	63	140	203

Dalam teks deskripsi yang telah dianalisis ditemukan 63 penggunaan kalimat dan EYD yang tepat dan 140 penggunaan kalimat dan EYD yang tidak tepat.

a. Kalimat yang Tepat

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang terdapat enam pola dasar kalimat, yaitu SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK yang akan dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Pola Unsur Kalimat

No	Pola Unsur Kalimat	Jumlah
1	SP	4
2	SPO	17
3	SPPel	16
4	SPK	2
5	SPOPel	21
6	SPOK	3

Dalam teks deskripsi yang dianalisis ditemukan 4 kalimat berpola SP, 17 kalimat berpola SPO, 16 kalimat berpola SPPel, 2 kalimat berpola SPK, 21 kalimat berpola SPOPel, dan 3 kalimat berpola SPOK. Jadi, dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP SIMA Padang lebih banyak menggunakan pola unsur kalimat SPOPel sedangkan yang paling sedikit adalah penggunaan pola unsur kalimat SPK.

b. Kalimat yang Tidak Tepat

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang terdapat kesalahan pada unsur kalimat dan EYD yang akan dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Kesalahan Kalimat

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1	Pola unsur kalimat (SPOPelK)	5
2	EBI:	
	a. Huruf kapital	128
	b. Kata depan	14
	c. Kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	13
	d. Tanda baca	50

Dalam teks deskripsi yang dianalisis ditemukan 5 unsur kalimat yang tidak lengkap, 128 kesalahan penggunaan huruf kapital, 14 kesalahan penulisan kata depan, 13 kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, dan 50 kesalahan tanda baca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP SIMA Padang lebih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan yang paling sedikit kesalahan adalah dalam penulisan unsur kalimat.

PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang

Setiap teks tentu memiliki struktur pembangun agar menjadi suatu teks yang utuh. Atmazaki (2006 :94), berpendapat bahwa struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu. Di dalam teks deskripsi, juga mempunyai struktur yang membuat teks tersebut bisa menjadi sebuah teks yang baik dan benar. Mahsun (2014 :45) menyatakan bahwa struktur penyusun teks deskripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan penutup. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah memiliki ketiga bagian struktur teks tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang secara keseluruhan belum menggunakan struktur yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak menggunakan struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan dengan baik. Terlihat bahwa masih adanya siswa yang menggabungkan struktur identifikasi atau gambaran umum dengan struktur deskripsi bagian dan ada juga yang belum menggunakan struktur simpulan. Hasil temuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Identifikasi/Gambaran Umum

Identifikasi merupakan bagian yang menggambarkan pernyataan umum terkait objek yang dideskripsikan (nama, lokasi, makna nama, dan sejarah lahirnya). Permadi (2014 :19) mengatakan bahwa identifikasi yaitu proses memperkenalkan atau mendeskripsikan objek secara umum. Identifikasi merupakan bagian yang menggambarkan pernyataan umum terkait objek yang dideskripsikan (nama, lokasi, makna nama dan sejarah lahirnya). Senada dengan itu, Kemendikbud (2016 :20) mengemukakan bahwa bagian identifikasi berisi informasi mengenai nama objek yang dideskripsikan, lokasi objek, sejarah keberadaannya, makna namanya dan pernyataan umum lainnya tentang objek. Secara umum, teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah memiliki identifikasi/gambaran umum. Di dalam teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang ditemukan 22 teks deskripsi yang memiliki identifikasi/gambaran umum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Di Indonesia terdapat banyak Sekali Pulau. Pulau Merupakan Suatu keindahan alam yang bisa dijadikan suatu objek wisata. Pulau Merupakan daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air. Jumlah pulau di Indonesia mencapai 17.000 pulau. (Data 001)

Pada kutipan pertama tersebut, terlihat bahwa identifikasi teks deskripsi yang ditulis siswa telah menggambarkan objek yang dideskripsikan secara jelas. Identifikasi yang ditulis siswa berisi makna pulau, lokasi, dan pernyataan umum tentang pulau. Makna pulau terlihat pada kutipan Pulau Merupakan daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air. Lokasi pulau terlihat pada kutipan Di Indonesia terdapat banyak Sekali Pulau. Pernyataan umum tentang pulau terlihat pada kutipan Pulau Merupakan Suatu keindahan alam yang bisa dijadikan suatu objek wisata dan Jumlah pulau di Indonesia mencapai 17.000 pulau.

Secara keseluruhan teks deskripsi yang ditulis siswa memiliki identifikasi, namun dari 22 teks tersebut terdapat 2 teks yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya

bergabung dalam satu paragraf. Teks yang paragraf identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian terdapat pada data 017, dan 020. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kucing merupakan binatang peliharaan yang paling populer. Ciri fisik kucing yang lain adalah memiliki kumis (misai) kucing memiliki misai yang berfungsi untuk menentukan atau saat berjalan di ruang yang gelap Ataupun ditengah kegelapan malam. misai dapat mendeteksi perubahan yang Amat keci. juga dapat digunakan oleh kucing kucing bisa melihat dari serangga yang camaran jauh kucing bisa mengejar mangsanya dengan mata tajamnya saat terambil mangsanya kucing bisa melahirkan saat kawin Atau tidak saat perut kucing besar (yang kucing betina) kucing suka makanan seperti lauk karang ayam dan dll. (Data 017)

Pada kutipan kedua tersebut, terlihat bahwa identifikasi teks deskripsi bergabung dengan deskripsi bagian. Identifikasi teks deskripsi terdapat pada kalimat Kucing merupakan binatang peliharaan yang paling populer. Deskripsi bagian teks deskripsi terdapat pada kalimat Ciri fisik kucing yang lain adalah memiliki kumis (misai) kucing memiliki misai yang berfungsi untuk menentukan atau saat berjalan di ruang yang gelap Ataupun ditengah kegelapan malam. misai dapat mendeteksi perubahan yang Amat keci. juga dapat digunakan oleh kucing kucing bisa melihat dari serangga yang camaran jauh kucing bisa mengejar mangsanya dengan mata tajamnya saat terambil mangsanya kucing bisa melahirkan saat kawin Atau tidak saat perut kucing besar (yang kucing betina) kucing suka makanan seperti lauk karang ayam dan dll. Struktur identifikasi yang ditulis siswa belum mendeskripsikan gambaran umum objek secara rinci. Siswa hanya menyebutkan satu gambaran umum objek yang dideskripsikan dalam satu kalimat.

Durian adalah buah yang memiliki banyak peminat. Manfaat buah durian adalah pohon durian memiliki tinggih 10-20 meter. Khasiat buah durian ini dapat mencegah terjadinya sel kanker. Disamping adanya dingunan Sebagai bahan baku untuk pembuatan eskrim. Daun durian berwarna hijau keemasan baunya seperti telur dan rasanya manis dan bijinya besar, daging buah durian enak dan berwarna kuning. kandungan gizi lainnya adalah berfitamin C vitamin B1 dan vitamin B2 yang cukup banyak menarik kan kesehatan kulit dan menikaptakan kekebalan tubuh. memang telah menunjukkan berbagai manfaat buah durian terbaru penelitian gigi buah durian tumbuh di bukit dan hutan durian berbuah 1 kali dalam satu tahun kalau durian berbuh maka bau nnya sangat harum dan wangi. (Data 020)

Pada kutipan ketiga tersebut, terlihat bahwa identifikasi teks deskripsi terdapat pada kalimat *Durian adalah buah yang memiliki banyak peminat*. Deskripsi bagian terdapat pada kalimat *Manfaat buah durian adalah pohon durian memiliki tinggi 10-20 meter. Khasiat buah durian ini dapat mencegah terjadinya sel kanker. Disamping adanya digunakan Sebagai bahan baku untuk pembuatan eskrim. Daun durian berwarna hijau keemasan baunya seperti telur dan rasanya manis dan bijinya besar, daging buah durian enak dan berwarna kuning. kandungan gizi lainnya adalah berfitamin C vitamin B1 dan vitamin B2 yang cukup banyak menarik kesehatan kulit dan menikaptakan kekebalan tubuh. memang telah menunjukkan berbagai manfaat buah durian terbaru penelitian gigi buah durian tumbuh di bukit dan hutan durian berbuah 1 kali dalam satu tahun kalau durian berbuah maka bau nya sangat harum dan wangi*. Struktur Identifikasi yang ditulis siswa belum mendeskripsikan gambaran umum objek secara rinci. Siswa hanya menyebutkan satu gambaran umum objek yang dideskripsikan dalam satu kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah memiliki struktur identifikasi/gambaran umum. Namun, terdapat teks yang struktur identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian. Hal itu terbukti dari 22 teks terdapat 2 teks yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya bergabung dalam satu paragraf.

b. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti kesan penulis mengenai objek yang dilihat). Menurut Kemendikbud (2016:20) pada deskripsi bagian berisi perincian bagian objek yang didasarkan pada tanggapan subjektif penulis (opini penulis). Perincian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti kesan penulis mengenai objek yang dilihat). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. Secara umum, teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah memiliki deskripsi bagian. Hanya saja belum semua siswa yang menuliskan struktur deskripsi pada bagian teks deskripsinya.

Di dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang ditemukan 20 teks yang menggunakan struktur deskripsi bagian. Namun, dari 20 teks terdapat 15 teks yang jumlah deskripsi bagiannya hanya satu paragraf. Seharusnya struktur deskripsi bagian minimal terdiri atas dua paragraf. Karena kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih. Teks deskripsi yang struktur deskripsi bagiannya hanya satu paragraf terdapat pada data 002, 003,

004, 005, 006, 007, 009, 010, 011, 012, 013, 015, 018, 021, dan 022. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Moza Sangatlah manja hampir tiap malam moza tidur di ujung kakiku Sebelum di elus-elus dia akan dia akan selalu menganguku kalau waktunya makan dia berputar2 di depan ku mengibas ngibaskan telinga panjang. (Data 012)

Pada kutipan keempat tersebut, terlihat bahwa deskripsi bagian teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang terlalu singkat. Siswa hanya menulis satu kalimat dan satu paragraf pada deskripsi bagian. Ermanto dan Emidar (2016:142) mengatakan bahwa paragraf sempurna adalah paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat. Paragraf sempurna dapat ditemukan dalam suatu karangan.

Durian merupakan salah satu tumbuhan tropis, dan merupakan satu-satunya buah yang memiliki nama Internasional dengan nama Durian. Tanaman durian dapat tumbuh dengan ketinggian 25-50 m. Daun durian berwarna hijau dengan bentuk lonjong. Pada umumnya buah durian yang sudah masak akan jatuh dengan sendirinya. Berat durian dapat mencapai 1,5 kg hingga 5 kg. (Data 002)

Kucing terbagi menjadi beberapa jenis. Ada kucing kampung, kucing persia, kucing anggora, dan lain sebagainya. Kucing memiliki cakar dan gigi yang tajam untuk melindungi tubuhnya dari bahaya. Kucing juga tergolong hewan karnivora. (Data 003).

Pada kutipan kelima dan keenam di atas terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang kurang rinci. Siswa hanya mendeskripsikan bagian objek dalam satu paragraf. Seharusnya deskripsi bagian ditulis minimal dua paragraf. Hal itu disebabkan kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang terdapat deskripsi bagian. Deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang secara umum belum rinci. Terbukti dari 20 teks yang memiliki deskripsi bagian terdapat 15 teks yang memiliki deskripsi bagian hanya satu paragraf. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juvira (2019) yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu menuliskan struktur teks deskripsi namun penulisannya masih belum tepat.

c. Simpulan

Secara umum teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA Padang sudah memiliki struktur simpulan. Harsiati, dkk (2017 :21) menjelaskan bahwa kesimpulan berisi rangkaian mengenai uraian dari objek yang dideskripsikan berdasarkan pendapat yang telah ditulis oleh penulis. Penulis dapat menyimpulkan objek yang telah dideskripsikan secara detail. Kesimpulan yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sifat manja kucing akan terlihat apabila ia merasa aman dan percaya dengan manusia yang mendekatinya. Oleh karena itu bersikap baiklah kepada hewan kesayangan nabi ini. (Data 003)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa struktur simpulan dalam teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP SIMA sudah baik karena terdapat opini penulis di dalamnya yang disampaikan secara ringkas. Namun, struktur simpulan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang secara umum belum rinci. Hal tersebut dapat dilihat dari 22 teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang hanya 14 teks yang menggunakan struktur simpulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juvira (2019) dan Endah (2022) yang sama-sama menemukan bahwa teks deskripsi yang ditulis siswa memiliki simpulan yang penulisannya masih belum tepat dan rinci.

Dari penjabaran struktur teks deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang belum menggunakan struktur dengan tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang menggabungkan dua struktur menjadi satu paragraf. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP SIMA Padang yang menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP SIMA Padang masih belum paham terkait struktur teks deskripsi. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai struktur teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan atau memproduksi sebuah teks dengan tepat. Struktur merupakan syarat mutlak dalam menulis sebuah teks deskripsi karena struktur teks mencerminkan pola berpikir penulis itu sendiri. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Baryadi (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks itu lazimnya ditentukan oleh isinya. Faktor sulitnya siswa menentukan struktur bisa terjadi karena siswa yang belum memahami hakikat teks deskripsi dan penggunaan metode yang digunakan

guru masih belum tepat. Oleh sebab itu, diharapkan guru mampu memilih metode yang tepat agar siswa memahami materi teks deskripsi dan memberikan latihan agar siswa mampu meningkatkan pemahamannya.

2. Unsur Kebahasaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP SIMA Padang

Unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada dua, yaitu: a) kalimat; dan b) Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) (dalam Kemedikbud, 2017:21).

a. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil di dalam paragraf. Menurut Arifin dan Amran Tasai (2009:66), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

Alwi, dkk (2010: 321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu: (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat; serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang ditemukan 63 kalimat yang tepat dan 140 kalimat yang tidak tepat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kalimat yang Tepat

Kalimat yang tepat dianalisis menggunakan pola unsur kalimat dasar. Menurut Alwi, dkk. (dalam Ermanto dan Emidar, 2016:118-119) ada enam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Keenam pola tersebut, yaitu: (a) SP; (b) SPO; (c) SPPel; (d) SPK; (e) SPOPel; dan (f) SPOK.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 4 kalimat berpola SP, 17 kalimat berpola SPO, 16 kalimat berpola SPPel, 2 kalimat berpola SPK, 21 kalimat berpola SPOPel, dan 3 kalimat berpola SPOK. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Daun durian (S) berwarna hijau dengan bentuk lonjong (P). **(Data 002.07)**

Kucing (S) juga tergolong (P) hewan karnivora (O). **(Data 003.08)**

Matanya jernih (S) menjejukkan (P) untuk di pandang (Pel). **(Data 006.04)**

Kucing seperti ini (S) biasanya dibiarkan (P) ditempat pemeliharaan hutan resmi (K).
(Data 008.10)

Kucing (S) memiliki (P) selaput pelangi (O) membentuk celah pada mata yang akan menyempit (Pel). **(Data 008.13)**

Rasanya (S) disukai (P) oleh sebagian orang (O), terutama di Asia Tenggara (K). **(Data 019.02)**

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang terdapat pola unsur kalimat SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP SIMA Padang lebih banyak menggunakan pola unsur kalimat SPOPel dan sedikit menggunakan pola unsur SPK. Hal itu terbukti dari 63 kalimat yang tepat terdapat 4 kalimat berpola SP, 17 kalimat berpola SPO, 16 kalimat berpola SPPel, 2 kalimat berpola SPK, 21 kalimat berpola SPOPel, dan 3 kalimat berpola SPOK.

2) Kalimat yang tidak tepat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 3 ketidaktepatan struktur kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang. Ketidaktepatan struktur kalimat itu disebabkan tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Alwi, dkk (2010: 321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

di gunakan (P) kaki lakang (O) dan MELoMPaT loMPaT Jalam Jangka Terlalu Jaub (Pel). **(Data 014.10)**

Manfaat (P) buah durian (S) adalah pohon durian (S) memiliki (P) tinggih 10-20 meter (O). **(Data 020.01)**

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa ketidaktepatan kalimat terjadi karena tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Data 014.10 tidak memiliki subjek dan data 020.01 tidak berkesinambungan antara subjek, predikat, dan objeknya.

b. EYD (Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan)

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keberaturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Menurut Arifin dan Amran Tasai (2009:164) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan

bunyi ujaran dan bagaimana antarmubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca, Harsati, dkk. (2017:1-56). Dalam penelitian ini penggunaan EYD difokuskan pada pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya, dan pemakaian tanda baca. Untuk tanda baca difokuskan pada tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, dan tanda seru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang ditemukan 63 penggunaan kalimat dan EYD yang tepat dan 140 penggunaan kalimat dan EYD yang tidak tepat. Dari 140 penggunaan kalimat dan EYD yang tidak tepat ditemukan: (1) 5 kesalahan dalam penulisan unsur kalimat; (2) 128 kesalahan dalam penulisan huruf kapital; (3) 14 kesalahan dalam penggunaan kata depan; (4) 13 kesalahan dalam penggunaan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya; dan (5) 50 kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ia SaMBil MengiBas TELingaku yang Panjang. (Data 014.07)

Kalan waktunya makan dia berputar-putar didepanku. (Data 010.10).

kucing ku bernama bagus. (Data 009.01)

Buah durian (Annona muricata) Adalah tumbuhan bertubitubi yg berasal dari kebun. (Data 013.01)

Pada kutipan tersebut terlihat empat kesalahan dalam penggunaan EYD. *Pertama*, kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada data 014.07, 010.10, 009.01, dan 013.01. Pada data 014.07 dan 013.01, kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat di tengah kalimat. Pada data 014.07 seharusnya ditulis *Ia sambil mengibas telingaku yang panjang*. Pada data 013.01 seharusnya ditulis *Buah durian (Annona Muricata) adalah tumbuhan bertubi-tubi yang berasal dari kebun*.

Kedua, kesalahan penulisan kata depan terlihat pada data 010.10. Pada data 010.10, kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata *didepanku*. Kata *didepanku* seharusnya ditulis *di depanku*.

Ketiga, kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Kesalahan penggunaan kata ganti terlihat pada data 009.01. Pada data 009.01, kesalahan kata ganti terdapat pada kata *kucing ku*. Kata *kucing ku* seharusnya ditulis *Kucingku*.

Keempat, kesalahan tanda baca. Kesalahan tanda baca terlihat pada data 013.01. Pada data 013.01 ditemukan kesalahan pada kata *bertubitubi*. Kata *bertubitubi* seharusnya ditulis *bertubi-tubi*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang ditemukan kedua unsur kebahasaan teks deskripsi, yaitu kalimat dan EYD. Akan tetapi, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA belum semua siswa menggunakan kedua unsur tersebut dengan baik dan benar. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP SIMA Padang yg menyatakan bahwa siswa masih belum mampu memahami kaidah kebahasaan teks deskripsi dan belum mampu menggunakannya dengan baik sehingga terjadi banyak kesalahan dari segi bahasa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2022), Restu (2022), Endah (2022), dan Ibnu (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan paling terbanyak yang dilakukan siswa adalah dari segi kebahasaan teks deskripsi. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur teks merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks yakni minimnya kosakata serta wawasan penulis. Hal ini yang mengakibatkan penjabaran setiap unsur menjadi kabur atau kurang jelas. (Dewi, 2019).

Kejelasan bahasa dalam sebuah teks dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian utama merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidak jelasan bahasa pada bagian identifikasi, maka dapat dipastikan bagian berikutnya tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks deskripsi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele.

Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan kebahasaan teks deskripsi dapat disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata, siswa sulit dalam menuangkan ide atau gagasannya, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks deskripsi, dan siswa kurang mampu menggunakan kalimat yang efektif untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk teks. Setiap struktur teks memiliki bahasa tersendiri yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang dibutuhkan pada setiap struktur teks. Kebahasaan suatu teks berhubungan dengan satuan-satuan bahasa yang secara langsung membentuk teks tersebut, salah satunya adalah kalimat. Siswa dituntut

mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam memproduksi sebuah teks, khususnya teks deskripsi.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami materi. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan pemahamannya dalam menulis teks deskripsi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang telah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks itu adalah identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. Hal itu terbukti dari 22 teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat 14 teks deskripsi yang lengkap menggunakan identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. Kedua, dilihat dari segi kebahasaan, siswa kelas VII SMP SIMA Padang masih memiliki kesalahan. Hal tersebut terbukti dari 203 kalimat yang dianalisis, terdapat 140 kalimat dan EYD yang tidak tepat. Hal ini dapat dilihat dari 5 kesalahan pada pola unsur kalimat yang tidak tepat, 128 kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang tidak tepat, 13 kesalahan pada kata depan yang tidak tepat, 13 kesalahan pada kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, dan 48 kesalahan pada tanda baca yang tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin dan Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademia Pressindo.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Ermanto dan Emidar. (2016). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Harsiaty, Titik, Agus Trianto, dan E. K. (2017). *Buku Siswa: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isodorus, Praptomo Baryadi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. (Diunduh tanggal 28 September 2022).

- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (Online) (Diunduh tanggal 1 Oktober 2022).
- Lusita, Juvira. 2019. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. (Skripsi). Padang: FBS UNP. (Diunduh tanggal 14 September 2022).
- Lusita, Juvira dan Emidar. 2019. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (1), 113-120. (Diunduh tanggal 18 Oktober 2022).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Neli, Endah Saputri dan Ena Noveria. 2022. Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingsung. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (04), 27. (Diunduh tanggal 18 Februari 2023).
- Okatafiazi, Dina dan Ena Noveria. 2020. Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Siswa Kelas VII SMP N 2 Padang Panjang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (3), 20-30. (Diunduh tanggal 14 Oktober 2022).
- Permadi, D. H. (2014). *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudistira.
- Pratiwi, O. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1 (2), 135–166.
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryat, Yayad. (2010). "Text-Based Modeling Strategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context." *Internasional Journal for Education Studies*, (online), (https://www.academia.edu/1999694/TextBased_Modeling_Strategy_IBMSinTeaching_WritingSkillsTheIndonesiaContext) (Diunduh 15 Desember 2022)